

ACER

# TAMAN MARGA SATWA DAN BUDAYA KINANTAN

## 1.1. SEJARAH

Nama Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan atau yang disingkat dengan TMSBK lahir berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bukittinggi nomor 4 tahun 1993 dimana pada saat itu telah dibangun Jembatan Limpapeh sebagai penghubung antara Taman benteng Fort de Kock yang terletak di Bukik Jirek dengan Taman Bundo Kandung yang terletak di Bukik Cubadak Bungkuak sehingga untuk efisien dan efektifnya pengelolaan kedua lokasi yang telah dihubungkan dengan jembatan tersebut perlu dibuat nama baru yaitu Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan.

### 1.1.1. Kebun Binatang

Kebun Binatang Bukittinggi merupakan lembaga konservasi ex-situ yang berfungsi untuk memelihara, merawat dan mengembangbiakan satwa liar yang terletak di atas Bukit Cubadak Bungkuak, Kota Bukittinggi dengan luasnya sekitar 3 Ha. Kebun Binatang ini merupakan salah satu kebun binatang tertua di Sumatera dan nomor dua tertua di Indonesia yang mempunyai koleksi satwa endemic dan exotic, berawal dari kebun bunga Park Pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1900-an, dengan nama Stormpark (Kebun Bunga) dengan luas sekitar 3 hektar. Pembangunan kebun binatang ini dirancang oleh Gravenzande, Controleur Belanda yang bertugas di kota Bukittinggi pada waktu itu. Pada awal pembangunannya, Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan ini hanya berupa taman yang belum mempunyai koleksi binatang, kemudian beberapa koleksi hewan mulai dimasukkan kedalam taman tersebut, dan barulah pada tanggal 3 Juli 1929 tepatnya pada taman ini dijadikan kebun binatang dengan nama Fort De Kocksche Dieren Park atau Kebun Binatang Bukittinggi oleh Dr. J. Hock. Kebun binatang mencapai masa kejayaannya pada tahun 1933 dengan koleksi sekitar 150 ekor binatang khas Pulau Sumatera. Namun Kebun binatang ini mengalami masa kemunduran pada masa pendudukan Jepang di Nusantara. Situasi peperangan membuat binatang menjadi tidak terurus. Pada masa penjajahan Jepang, Jepang membuat berbagai terowong di sekitar kebun binatang dan merusak kebun binatang demi kepentingan tentara Jepang.

Seiring pergantian Pemerintah Belanda ke pemerintah Indonesia, pengelolaan kebun binatang diserahkan ke Pemerintah Indonesia. Tahun 1951, nama Fort de Kocksche

Dieren Park diganti dengan nama Taman Puti Bungsu. Tanggal 10 Maret 1970, berdasarkan surat keputusan DPRGR Nomor 2 Kpts/DPRGR/1970, nama Taman Puti Bungsu diubah menjadi Taman Bundo Kandung. Atas prakarsa DPRD Kotamadya Bukittinggi ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomo7/Perda/DPRD/1972 tentang Taman Bundo Kandung yang menjadi dasar hukum bagi Pemerintah Kota Bukittinggi untuk menentukan langkah pengelolaan selanjutnya.

### **1.1.2. Benteng (*Fort*) De Kock**

Benteng (*Fort*) De Kock merupakan benteng peninggalan zaman kolonial terletak di Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat tepatnya di Bukit Jirek, Kelurahan Benteng Pasar Atas, Kecamatan Guguk Panjang. Benteng ini dibangun pada tahun 1830 oleh Pemerintah Kolonial Hindia Belanda dengan maksud sebagai pertahanan tentara Belanda terhadap perlawanan rakyat yang dimotori oleh Tuanku Imam Bonjol. Benteng ini dibangun di atas bukit (ketinggian 958 Mdpl) sehingga kondisi sekeliling dengan leluasa dapat diamati tanpa halangan yang berarti. Secara fisik bangunan benteng di lokasi ini sudah tidak ada. Bangunan yang ada sekarang berupa bangunan bak air dengan denah persegi empat yang dibangun tahun 1932, sekarang bangunan ini diberi nama Bak Air Guguk Limpapeh.

Areal bekas benteng dibatasi oleh parit melingkar sedalam 1 m dan lebar sekitar 3 m. Salah satu peninggalan yang masih berhubungan dengan benteng adalah delapan (8) buah meriam besi yang dipasang di sekeliling areal bekas benteng dengan panjang antara 116-280 cm. Salah satu meriam tersebut terdapat *inskripsi* yang menunjukkan angka tahun 1813.

Benteng Fort De Kock sebagai benda cagar budaya dan/atau situs cagar budaya ditetapkan melalui Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.05/PW.007/MKP/2010. Benteng Fort de Kock sudah tercatat pada Badan Pengelolaan Cagar Budaya dengan nomor inventaris BPCB Sumatera Barat 01/BCB-TB/A/02/2007. Pemerintah Kota Bukittinggi juga telah menetapkan Peraturan Walikota Bukittinggi Nomor 2 tahun 2012 tentang Pengelolaan Cagar Budaya dan Peninggalan Sejarah kota Bukittinggi dimana Pemerintah dalam melakukan pengelolaan cagar budaya dan peninggalan sejarah berwenang dan bertanggungjawab diantaranya menetapkan kebijakan penyelenggaraan kawasan dan bangunan bersejarah dengan mempertimbangkan kepentingan umum. Dalam Rencana Tata Ruang Kota Bukittinggi, Benteng Fort De Kock berfungsi sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Bukittinggi.

Revitalisasi pada Benteng Fort de Kock yang merupakan situs cagar budaya berguna untuk memunculkan potensinya dengan memperhatikan tata ruang, tata letak, fungsi sosial, dan/atau lansekap budaya asli berdasarkan kajian. Revitalisasi ini dilakukan dengan menata kembali fungsi ruang, nilai budaya, dan penguatan informasi tentang cagar budaya, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya pada pasal 80 ayat (1) dan (2).

### **2.1.3 Rumah Adatnan Baanjuang**

Pada tahun 1935, di area kebun binatang ini dibangun Rumah Adat Baanjuang (rumah gadang) yang sekarang dikenal dengan Museum Rumah Adat Baanjuang. Museum ini didirikan oleh seorang Belanda bernama Mr. Mondelar Countrolleur pada tanggal 1 Juli 1935. Berbentuk bangunan rumah adat Minangkabau yang merupakan rumah gadang bagonjong gajah maharam dan memiliki 9 ruang dengan anjuang pada bagian kiri dan kanan, dengan luas bangunan 2.798 m<sup>2</sup>. Hampir semua bahan bangunan masih terlihat ketradisionalannya, seperti atap bangunan dari ijuk, dinding kayu atau bambu serta berlantai kayu. Rangkaian (Lumbung) Padi sebagai salah satu ciri rumah adat Minangkabau juga dibangun pada tahun 1956.

### **2.1.4 Jembatan Limpapeh**

Dalam rangka meningkatkan fungsi pelayanan terhadap pengunjung dan untuk lebih efisiennya pengelolaan Taman Bundo Kanduang dan Taman Benteng Fort De Kock, pada tahun 1992 dibangun Jembatan Limpapeh. Jembatan Limpapeh ini merupakan jembatan gantung di atas Jalan Ahmad Yani, Bukittinggi dengan panjang 90 meter dan lebar 3,8 meter.

## **1.2. PENGELOLAAN OBJEK WISATA**

Pelaksanaan urusan pemerintah daerah dibidang pariwisata dan urusan bidang pemuda dan olahraga pada Pemerintah Kota Bukittinggi sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi.

Peraturan Daerah tersebut dijelaskan lebih lanjut dengan Peraturan Walikota Bukittinggi Nomor 43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga yang ditetapkan pada

tanggal 5 Desember 2016. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan dibidang Pariwisata dan Pemuda Olahraga, sedangkan fungsi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi yaitu:

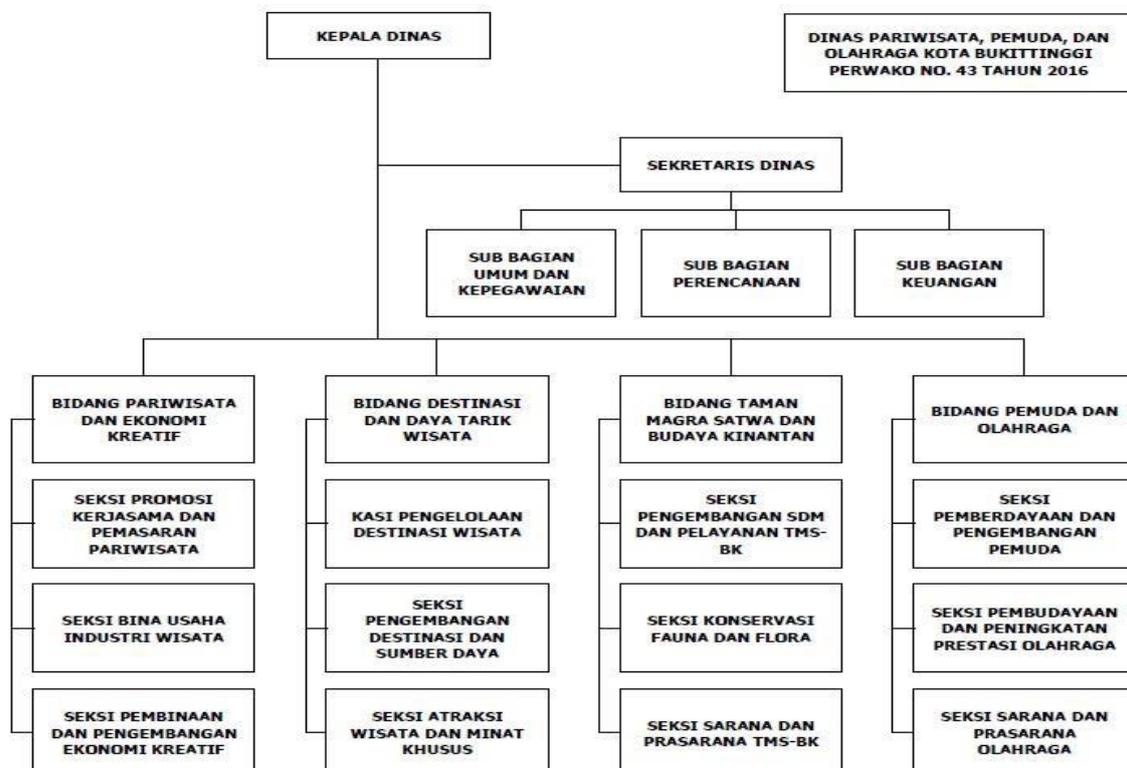
1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga.
2. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang pariwisata, pemuda dan olahraga;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkungan tugasnya
4. Pelaksanaan administrasi dinas;
5. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi dalam melaksanakan urusan pariwisata dan urusan pemuda dan olahraga serta tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah, dibentuk struktur organisasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga pada gambar berikut.

### 1.2.1 Struktur Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga

Gambar 1.

Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi



RumusanVisi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi yaitu: **“Terwujudnya Kota Bukittinggi Sebagai Destinasi Pariwisata Yang Berdaya Saing”**, sedangkan misi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga adalah:

1. Meningkatkan Kualitas Destinasi Daya Tarik Wisata melalui Pembangunan yang berkelanjutan
2. Mewujudkan Generasi Muda yang berprestasi melalui pembinaan pemuda dan kompetisi olahraga
3. Mewujudkan tata kelola penyelenggaraan urusan pariwisata, pemuda dan olahraga yang akuntabel, efektif dan efisien

Untuk mewujudkan Visi dan Misi tersebut, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga menetapkan 3 (tiga) tujuan strategis yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun ke depan yaitu :

1. Mewujudkan pariwisata yang berdaya saing
2. Mewujudkan generasi muda yang berprestasi
3. Memperkuat reformasi, birokrasi pemerintahan

Berdasarkan pada gambaran pelayanan OPD, Visi, Misi, dan Program Walikota dan Wakil Walikota terpilih, sasaran Jangka Menengah pada Renstra OPD Provinsi, implikasi RTRW bagi pelayanan SKPD dan identifikasi masalah tersebut diatas, salah satu isu strategis yang terkait dengan bidang Taman Marga Satwa, Budaya Kinantan (TMSBK) yaitu **peningkatan penataan infrastruktur penunjang pariwisata sebagai bagian dari penguatan Sapta Pesona.**

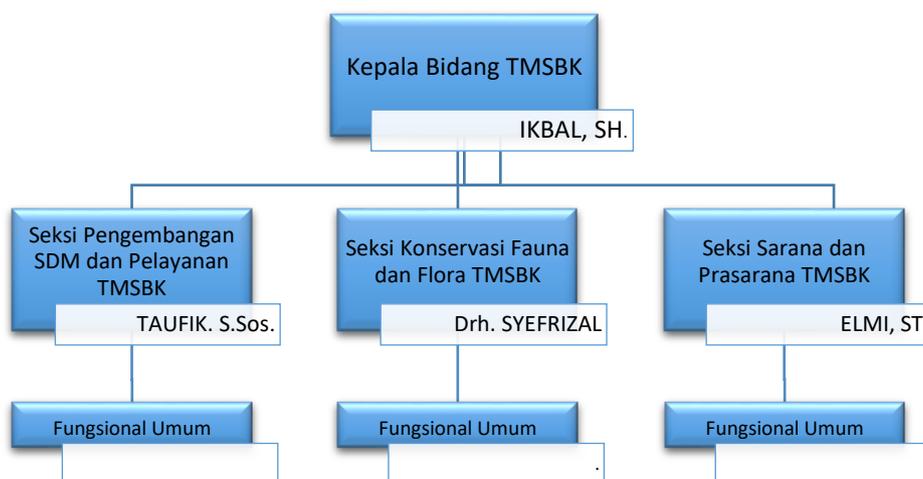
Kebijakan yang dilakukan terkait untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah melakukan **rekonstruksi TMSBK dan pengembangannya.** Kebijakan tersebut disusun dalam program Pengembangan Destinasi Wisata yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti kegiatan Revitalisasi TMSBK, kegiatan Pemeliharaan TMSBK, kegiatan Pemeliharaan Kandang dan Taman TMSBK, Penambahan Koleksi Satwa, Operasional dan Pelayanan TMSBK, Pemeliharaan Benteng fort de Kock, Pemeliharaan Jembatan Limpapeh dan beberapa kegiatan lainnya.

Dalam pelaksanaan isu strategis dan kebijakan yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga tersebut, Bidang TMSBK memiliki struktur organisasi sebagai berikut.

Gambar 2.

Struktur Organisasi Bidang TMSBK

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi



Bidang TMSBK mempunyai tugas menyiapkan rumusan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan taman marga satwa dan budaya kinantan. Dalam melaksanakan tugas Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyiapan perumusan kebijakan dibidang Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan;
- b. Penyiapan bahan penyusunan rencana program pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan bidang Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan;
- c. Pelaksanaan koordinasi dan struktur organisasi pelaksanaan kebijakan di bidang Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan;
- d. Pelaksanaan kemitraan dengan stakeholder dalam rangka pengembangan Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan;
- e. Pelaksanaan kebijakan di bidang Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan dalam rangka peningkatan pengelolaan dan pengembangan Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan;
- f. Pelaksanaan evaluasi, pelaporan dan tanggungjawab atas perencanaan dan pelaksanaan serta pencapaian program atau kegiatan di bidang Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan;
- g. Pelaksanaan koordinasi dengan unit kerja terkait dalam rangka pelaksanaan tugas;



NO.	N A M A	N I P	GOL.	JABATAN	TUGAS
1	<b>IKBAL, SH</b>	196506081990011001	IV/b	Kepala Bidang TMSBK	Penanggung Jawab/KPA
2	<b>drh. SYEFRIZAL, MM</b>	197709032005011010	IV/a	Kasi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Koordinator Keeper
3	<b>drh. NOVIANI</b>	196511201992032005	IV/a	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Petugas Medis Satwa
4	<b>ELMI, ST</b>	197706172005012005	III/d	Kasi Sarana dan Prasarana TMSBK	Koordinator Sarana dan Prasarana
5	<b>TAUFIK, S.Sos</b>	196601041987101001	III/d	Kasi Pengembangan SDM dan Pelayanan TMSBK	Koordinator Peng. SDM dan Pelayanan
6	<b>ELWAN ERPIN</b>	196101011983101003	III/c	Staf Seksi Pengembangan SDM dan Pelayanan TMSBK	Petugas Loker I / TMSBK
7	<b>FUJI RASYID, SP</b>	198602212011012001	III/b	Staf Seksi Sarana dan Prasarana TMSBK	Petugas Administrasi Sar-Pras
8	<b>SARDIMAN</b>	196212241985031002	III/b	Staf Seksi Pengembangan SDM dan Pelayanan TMSBK	Petugas Loker II / Benteng
9	<b>TASENU, S.St</b>	197107262005011004	III/b	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Petugas Medis Satwa
10	<b>HARRDIREDHA, AMd</b>	197811212005011003	III/b	Staf Seksi Pengembangan SDM dan Pelayanan TMSBK	Bendahara Bidang TMSBK
11	<b>DEDEK SETIAWAN, AMd</b>	198611062010011008	III/a	Staf Seksi Sarana dan Prasarana TMSBK	Penyimpan Barang TMSBK
12	<b>GIRIN</b>	196107111988011002	II/d	Staf Seksi Pengembangan SDM dan Pelayanan TMSBK	Petugas Loker II / Benteng
13	<b>SABARDI</b>	196405062002121001	II/d	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Keeper Burung Benteng
14	<b>FIRDAUS</b>	197502182008011001	II/c	Staf Seksi Pengembangan SDM dan Pelayanan TMSBK	Fasilitator Pengamanan
15	<b>MASRIZAL</b>	196907092006041021	II/b	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Keeper Harimau
16	<b>RAHMAD RAMADHAN</b>	197606302006041016	II/b	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Keeper Gajah
17	<b>EDIWARMAN</b>	197203182006041001	II/b	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Keeper Burung TMSBK
18	<b>SUGIONO</b>	197506022006041008	II/b	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Petugas Gudang Pakan
19	<b>YULFITRI</b>	197304022006041007	II/b	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Keeper Kuda Tunggang
20	<b>ARMEN SALIM</b>	197312252006041006	II/b	Staf Seksi Sarana dan Prasarana TMSBK	Teknisi
21	<b>WELLYANDI</b>	198712022006041002	II/c	Staf Seksi Pengembangan SDM dan Pelayanan TMSBK	Petugas Loker I / TMSBK
22	<b>ISKANDAR</b>	196106262007011001	I/c	Staf Seksi Pengembangan SDM dan Pelayanan TMSBK	Petugas Loker RANB
23	<b>RAMLI</b>	196406302008011001	I/c	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Keeper Burung TMSBK
24	<b>MASIDARISA</b>	196406152010012001	I/c	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Petugas Gudang Pakan
25	<b>RAHMI AIDA, S.Si</b>	Non PNS	-	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	K u r a t o r
26	<b>ZAINAL JAPRUL</b>	Non PNS	-	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Keeper Singa
27	<b>MUHAMMAD CANDRA</b>	Non PNS	-	Staf Seksi Pengembangan SDM dan Pelayanan TMSBK	Petugas Administrasi Peng. SDM
28	<b>HABERTA RAFIDOS</b>	Non PNS	-	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Keeper Reptil
29	<b>AMRIL</b>	Non PNS	-	Staf Seksi Pengembangan SDM dan Pelayanan TMSBK	Fasilitator Pengamanan
30	<b>RIKI YUSMAN</b>	Non PNS	-	Staf Seksi Sarana dan Prasarana TMSBK	Teknisi
31	<b>YANTI GUSTRIVIA</b>	Non PNS	-	Staf Seksi Pengembangan SDM dan Pelayanan TMSBK	Petugas RANB
32	<b>ARDLI BUANA CASANDRA</b>	Non PNS	-	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Keeper Harimau
33	<b>drh. RIZKA MUNANDAR</b>	Non PNS	-	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Petugas Medis Satwa
34	<b>BUDI DARMA</b>	Non PNS	-	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Keeper Rusa
35	<b>PHADLILLA NABHANI</b>	Non PNS	-	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Keeper Rusa dan Kasuari
36	<b>PHASLAN NABHANI</b>	Non PNS	-	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Petugas Aquarium Ikan
37	<b>SYAHRUL</b>	Non PNS	-	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Teknisi
38	<b>ADITYA PRAYOGI</b>	Non PNS	-	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Keeper
39	<b>ALIA PUSPITA SARI</b>	Non PNS	-	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Keeper
40	<b>SHELA YULIANI SUHESTI</b>	Non PNS	-	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Keeper
41	<b>EFRINITA SEMINARIWATI</b>	Non PNS	-	Staf Seksi Konservasi Fauna dan Flora TMSBK	Keeper

### 1.2.4 Jumlah Koleksi Satwa

NO	JENIS SATWA	JUMLAH		KETERANGAN
	<b>KARNIVORA</b>			
1.	<b>Harimau Sumatera</b>	<b>9 ekor (3J, 6B)</b>		
2.	<b>Macan dahan</b>	<b>5 ekor (3J, 2B)</b>		
3.	<b>Berang-berang (Lutrinae)</b>	<b>3 ekor</b>		<p>STATUS:dilindungi</p> <p>DESKRIPSI :Secara umum belang-berang mempunyai tubuh mirip musang dengan tungkai yang relatif lebih pendek, dan cakar yang berselaput, ekor panjang berotot. Rambut-rambut di tubuhnya terdiri dari dua lapisan, yakni rambut bagian luar (panjang dan relatif keras, kaku) dan rambut bagian dalam (halus, lunak). Lapisan dalam ini tidak tembus <a href="#">air</a> dan memerangkap <a href="#">udara</a> di dalamnya. Rambut ini berguna untuk menjaga kulit belang-berang agar tetap kering dan hangat meskipun tengah berenang di air yang amat dingin,hewan semiakuatik, akuatik, atau hewan laut</p> <p>PERILAKU: belang-berang adalah makhluk polygynous. Satu pejantan punya banyak betina, tetapi satu betina hanya punya satu pejantan.</p> <p>REPRODUKSI: beranak</p> <p>PAKAN: ikan atau <a href="#">invertebrata</a>, <a href="#">kodok</a>, udang, ketam, kerang, mamalia kecil, hingga <a href="#">burung</a></p> <p>HABITAT:Bangladesh, Bhutan, Brunei Darussalam,</p>

				Kamboja, China, India, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanma, Nepal, Filipina, Singapura, Taiwan, Thailand, dan Vietnam. Berang-berang Asia ini di Indonesia dapat ditemukan di pulau <a href="#">Sumatera</a> , <a href="#">Kalimantan</a> , <a href="#">Jawa</a> , dan <a href="#">pulau-pulau</a> kecil sekitarnya
<b>5.</b>	<b>Singa afrika</b>	<b>3 ekor (1J, 2B)</b>		
	<b>PRIMATA</b>			
<b>1.</b>	<b>Siamang</b>	<b>6 ekor (2B,4J)</b>		
<b>2.</b>	<b>Lutung kelabu</b>	<b>1 ekor (J)</b>		<p>STATUS: dilindungi</p> <p>DESKRIPSI :ejenis <a href="#">lutung</a> berukuran sedang, dengan panjang sekitar 58cm. Lutung Kelabu memiliki rambut tubuh berwarna hitam dengan ujung warna putih atau kelabu. Mukanya berwarna hitam tanpa lingkaran putih di sekitar mata dan rambut di atas kepalanya meruncing dengan puncak ditengahnya. Seperti jenis lutung lainnya, lutung ini memiliki ekor yang panjang, berukuran sekitar 75cm.</p> <p>PERILAKU: Lutung Kelabu hidup berkelompok. Di dalam satu kelompok terdiri dari sekitar sembilan sampai tigapuluh ekor lutung, termasuk satu lutung jantan dewasa dan lutung-lutung betina yang secara komunal membesarkan anak lutung. Lutung jantan dewasa melindungi kelompok dan wilayahnya dari lutung jantan lainnya.</p> <p>REPRODUKSI: beranak</p> <p>PAKAN:Makanan pokoknya terdiri dari tumbuh-</p>

				tumbuhan. Memakan dedaunan, buah-buahan serangga. HABITAT:hutan hujan tropis, hutan bakau, dan hutan-hutan sekitar pantai dan sungai di <a href="#">Indocina</a> , <a href="#">Thailand</a> , <a href="#">sem enanjung Melayu</a> , pulau <a href="#">Sumatra</a> , pulau <a href="#">Kalimantan</a>
3.	Simpai	1 ekor (B)		
4.	Ungko	4 ekor jantan		
5.	Urang utan	1 jantan		
6.	Beruk	2 ekor (1J, 1B)		
	<b>KARNIVORA</b>			
1.	Gajah	1 ekor (J)		
2.	Rusa Sambar	15 ekor (5J,10 B)		
3.	Rusa timur	1 ekor (B)		
4.	Rusa tutul	21 ekor (6J, 15B)		
5.	Kancil	6 ekor (2J,4B)		
6.	Tapir	2 ekor (1J,1B)		
7.	Sugar glider	10 pasang		STATUS: dilindungi DESKRIPSI :hewan kecil yang lucu, menggemaskan, dan pintar. Banyak orang yang tertarik untuk memelihara hewan ini dikarenakan tingkahnya tersebut. Sugar glider merupakan marsupial (mamalia berkantung) PERILAKU: <i>nokturnal</i> , yaitu hewan yang cenderung aktif di malam hari, binatang yang sangat aktif REPRODUKSI: beranak PAKAN:Buah-buahan yang manis, sayur-sayuran, madu, bubur bayi dan serangga HABITAT: daratan utama

				<a href="#">Australia</a> , <a href="#">Pulau Papua</a> dan pulau-pulau tertentu di <a href="#">Indonesia</a>
8.	Kuda poni	8 ekor (2J,6B)		
	OMNIVORA			
1.	Babi hutan	1 ekor (J)		
2.	Musang bulan	3 ekor (1J, 2B)		<p>STATUS:dilindungi</p> <p>DESKRIPSI :musang adalah Mamalia yang terkadang dapat kita jumpai di daerah tinggal manusia, Musang termasuk bintang arboreal, menghabiskan hidupnya di pepohonan/tinggal di pepohonan),selain itu musang bersifat nokturnal, yaitu aktif di malam hari mencari makan dan melakukakn aktivitasnya, Musang memiliki pencernaan yang unik, pencernaan musang terlalu singkat sehingga banyak makanan yang tidak tercerna dengan sempurna(dapat dilihat dari kotoran musang),.</p> <p>PERILAKU: Mereka tidur di siang hari di yang berada di pohon lebih dari 80%,tempat tidurnya terletak 10% dari tinggi pohon yang ditiduri,dan biasanya dekat dengan sumber air, Selama malam-rata, mereka yang aktif sekitar 50% dari waktu dan dapat melakukan perjalanan hingga dua kilometer dalam satu hari</p> <p>REPRODUKSI:melahirkan</p> <p>PAKAN:Musang termasuk mahluk Omnivora yaitu lebih sering makan buah-buahan , pepaya ,pisang,mangga,dll. Terkadang mereka juga makan mahluk hidup lainnya seperti : Tikus , Burung kecil , Serangga , Kadal ,serta hewan-hewan kecil lainnya</p>

				HABITAT: Pakistan utara dan Kashmir ke Indochina dan Semenanjung Melayu, Laos, Sumatera(indonesia) meliputi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Bengkulu, Lampung, Kalimantan(Indonesia), Taiwan, Hainan, terdapat juga di bagian timur dan selatan Cina, dan Kepulauan Andaman dan Nikobar
3.	Binturong	1 ekor (J)		
4.	Kukang	1 ekor		
5.	Beruang madu	6 ekor (1J,5 B)		
	<b>REPTIL</b>			
1.	Buaya muara	9 ekor (3J,6B)		<p>STATUS:dilindungi</p> <p>DESKRIPSI : jenis <a href="#">buaya</a> terbesar di dunia. Dinamai demikian karena buaya ini hidup di sungai-sungai dan di dekat laut (<a href="#">muara</a>). Buaya ini juga dikenal dengan nama <i>buaya air asin</i>, <i>buaya laut</i>, dan nama-nama lokal lainnya, anjang tubuh buaya ini (termasuk ekor) biasanya antara 2,5 sampai 3,3 meter, namun hewan dewasa bisa mencapai 12 meter seperti yang pernah ditemukan di Sangatta, Kalimantan Timur. Bobotnya bisa mencapai 200 kg. Moncong spesies ini cukup lebar dan tidak punya sisik lebar pada tengkuknya.</p> <p>PERILAKU: Buaya ini aktif pada siang dan malam hari. Buaya ini memangsa siapapun yang memasuki wilayahnya.</p> <p>REPRODUKSI: bertelur</p> <p>PAKAN:<a href="#">Ikan</a>, <a href="#">Amfibi</a>, <a href="#">Reptilia</a>, <a href="#">Burung</a>, dan <a href="#">Mamalia</a> (termasuk</p>

				<p>mamalia besar)  HABITAT: tersebar di seluruh perairan dataran rendah dan perairan pantai di daerah tropis <a href="#">Asia Selatan</a>, <a href="#">Asia Tenggara</a>, dan <a href="#">Australia</a> (Indo-Australia)</p>
2.	Buaya sinyolong	2 ekor		<p>STATUS:dilindungi  DESKRIPSI :panjang maksimal hanya 3,5 meter.  Bentuk <a href="#">moncong</a> runcing serta sempit  PERILAKU: agresif  REPRODUKSI: bertelur  PAKAN:<a href="#">Ikan</a>, <a href="#">Amfibi</a>, <a href="#">Reptilia</a>, <a href="#">Burung</a>, dan <a href="#">Mamalia</a> (termasuk mamalia besar)  HABITAT: <a href="#">Sulawesi</a>, <a href="#">Sumatera</a> maupun <a href="#">Kalimantan</a></p>
3.	Ular python	5 ekor		
4.	Ular cantik manis	1 ekor		
5.	Kura-kura	10 ekor		
6.	Biawak	2 ekor		
1	Kasuari	Sepasang		
2	Kakatua jambul kuning	4 ekor (3J,1B)		<p>STATUS:DILINDUNGI  DESKRIPSI :Ukuran besar dan jambul warna kuning.  PERILAKU: cerdas dan gemar berkawanan  REPRODUKSI: BERTELUR  PAKAN:biji-bijian, kacang, dan aneka buah-buahan  HABITAT:Maluku, Ambon, Kep. Seram, dan Kep. Kai.</p>

3	Kakatua jambul orange	1 ekor		<p>STATUS: DILINDUNGI</p> <p>DESKRIPSI</p> <p>:<a href="#">burung</a> berukuran sedang dari salah satu genus burung paruh bengkok, <a href="#">Kakatua (Cacatua)</a>. Kakatua jambul-jingga merupakan subspecies terkecil dari empat subspecies burung <a href="#">Kakatua-kecil Jambul-kuning</a>.</p> <p>Burung ini hampir semua bulunya berwarna putih. Di kepalanya terdapat jambul berwarna jingga yang dapat ditegakkan dengan paruh abu-abu gelap, kuping bercak jingga, mata coklat tua kehitaman dan kaki berwarna abu-abu. Bulu-bulu terbang dan ekor bagian bawah berwarna kuning. Burung betina serupa dengan burung jantan</p> <p>PERILAKU: cerdas dan gemar berkawanan</p> <p>REPRODUKSI: BERTELUR</p> <p>PAKAN: biji-bijian, kacang, dan aneka buah-buahan</p> <p>HABITAT:Pulau Sumba</p>
4	Kakatua Maluku	1 ekor (J)		<p>STATUS: DILINDUNGI</p> <p>DESKRIPSI</p> <p>:<a href="#">burung</a> berukuran sedang, dengan panjang sekitar 52cm, dari genus <a href="#">Cacatua</a>. Burung ini mempunyai bulu putih bercampur warna merah-jambu. Di kepalanya terdapat jambul besar berwarna merah-jambu yang dapat ditegakkan. Bulu-bulu terbang dan ekornya berwarna jingga kekuningan. Burung betina serupa, dan biasanya berukuran lebih besar dari burung jantan.</p> <p>PERILAKU: cerdas dan gemar berkawanan</p> <p>REPRODUKSI: BERTELUR</p> <p>PAKAN:biji-bijian, kacang,</p>

				<p>dan aneka buah-buahan  HABITAT:Endemik <a href="#">Indonesia</a>, daerah sebaran kakatua maluku adalah di <a href="#">Maluku Selatan</a></p>
5	Kakatua raja	1 ekor (J)		<p>Klasifikasi : Ordo Psittaciformes, Family Psittacidae.</p> <p>Deskripsi :  Burung kakatua ini berukuran sedang, namun termasuk berukuran besar di dalam kelompoknya, di seluruh tubuhnya tertutup bulu berwarna hitam keabu-abuan, mempunyai jambul nampak tinggi jika ditegakkan. Kakatua biasa disebut orang burung betet, namun jika diperhatikan burung ini mempunyai ciri spesifik, selain berukuran besar dan berjambul, ekornya pendek. Kulit di bagian lateral kepala berwarna merah tua, paruh berwarna hitam berukuran besar dan kuat, karena sangat kuatnya paruh, kadang dijumpai burung ini mampu mengupas dan memecah tempurung kelapa, namun sebenarnya paruh burung ini diadaptasikan untuk mengupas biji-bijian. Kaki satwa ini berwarna hitam, dan matanya berwarna coklat gelap.</p> <p>Perilaku : Burung kakatua raja sering dijumpai dalam kelompok kecil atau berpasangan. Jika sedang terbang satwa ini dapat dilihat berbeda dari jenis burung lainnya yang juga sedang terbang yaitu sayapnya nampak kuat,</p>

				<p>bentuk membulat, gerakan kepakan dan melayang, serta disertai suara riuh “krek-krek-krek”. Jika bertengger pada ranting terluar dari pohon yang tinggi, satwa ini akan menegakkan jambulnya dan juga disertai suara riuh “krek-krek-krek”. Nampak juga kakatua raja suka berpegangan pada ranting, menggelayang dengan paruhnya. Kadang juga dijumpai kakatua raja memecahkan ranting-ranting sebagai efek dari kesukaan satwa ini mengerat ranting.</p> <p>Reproduksi : Burung kakatua raja biasanya bertelur 3-4 butir, diletakkan di dalam sarang, pengeraman dilakukan oleh burung jantan dan betina secara bergantian.</p> <p>Pakan : Di habitat aslinya burung kakatua raja memakan buah-buahan, biji-bijian, daun-daun, serangga dan larvanya.</p> <p>Habitat : Di hutan primer, daerah perkebunan dengan ketinggian 1.300 m dpl. Tersebar di Papua dan Australia</p>
6	Nuri	5 ekor (2J,3B)		
7	Bayan <i>Eclectus roratus</i>	2 pasang		<p>STATUS: DILINDUNGI</p> <p>DESKRIPSI :Nuri bayan jantan memiliki bulu hijau, bawah sayap dan sisi dada berwarna merah dan biru, dan kaki berwarna abu-abu kehitaman. Paruh atas berwarna jingga kemerahan dengan ujung kuning, paruh bagian bawah berwarna hitam. Burung betina memiliki bulu merah, dada dan punggung biru</p>

				<p>keunguan, dan paruh berwarna hitam. Umumnya, betina berukuran lebih kecil dari jantan</p> <p>PERILAKU: cerdas dan gemar berkawanan</p> <p>REPRODUKSI: BERTELUR</p> <p>PAKAN:aneka buah-buahan, kacang, dan biji-bijian</p> <p>HABITAT: di hutan dataran rendah, savana, hutan bakau dan perkebunan kelapa di <a href="#">Maluku</a>, <a href="#">Kepulauan Sunda Kecil</a>, <a href="#">Irian</a>, <a href="#">Australia</a>, <a href="#">Papua Nugini</a> dan <a href="#">Kepulauan Solomon</a></p>
8	Sunconure	6 ekor		
9	Kuau raja	5 ekor (4J,1 B)		
10	Merak hijau	1 ekor (B		<p>STATUS: DILINDUNGI</p> <p>DESKRIPSI : Merak hijau (<i>Pavo muticus</i>) adalah salah satu <a href="#">burung</a> dari tiga spesies <a href="#">merak</a>. Seperti burung-burung lainnya yang ditemukan di suku <a href="#">Phasianidae</a>, merak hijau mempunyai bulu yang indah. Bulu-bulunya berwarna hijau keemasan. Burung jantan dewasa berukuran sangat besar, panjangnya dapat mencapai 300 cm, dengan penutup ekor yang sangat panjang. Di atas kepalanya terdapat jambul tegak. Burung betina berukuran lebih kecil dari burung jantan. Bulu-bulunya kurang mengkilap, berwarna hijau keabu-abuan dan tanpa dihiasi bulu penutup ekor.</p> <p>PERILAKU: Pada musim berbiak, burung jantan memamerkan bulu ekornya di depan burung betina. Bulu-bulu penutup ekor dibuka membentuk <a href="#">kipas</a> dengan</p>

				<p>bintik berbentuk mata.          Burung betina menetasakan tiga sampai enam telur          REPRODUKSI: BERTELUR          PAKAN: Pakan burung merak hijau terdiri dari aneka biji-bijian, pucuk rumput dan dedaunan, aneka <a href="#">serangga</a>, serta berbagai jenis hewan kecil seperti <a href="#">laba-laba</a>, <a href="#">cacing</a> dan <a href="#">kadal</a> kecil          HABITAT: <a href="#">Republik Rakyat Tiongkok</a>, <a href="#">Indocina</a> dan <a href="#">Jawa, Indonesia</a></p>
11	Merak biru ( <i>Pavo cristatus</i> )	6 ekor (4J, 2B)		<p>STATUS: TIDAK DILINDUNGI          DESKRIPSI :Merak biru atau Merak india, yang dalam nama ilmiahnya <i>Pavo cristatus</i> adalah salah satu <a href="#">burung</a> dari tiga spesies burung <a href="#">merak</a>.          Merak biru mempunyai bulu berwarna biru gelap mengilap. Burung jantan dewasa berukuran besar, panjangnya dapat mencapai 230 cm, dengan penutup ekor yang sangat panjang berwarna hijau metalik. Di atas kepalanya terdapat jambul tegak biru membentuk kipas. Burung betina berukuran lebih kecil dari burung jantan. Bulu-bulunya tidak mengilap, berwarna coklat kehijauan dengan garis-garis hitam dan tanpa dihiasi bulu penutup ekor. Burung muda seperti betina.          PERILAKU: Merak jantan adalah poligami spesies, mempunyai pasangan lebih dari satu. Pada musim berbiak, burung jantan memamerkan bulu ekornya di depan burung betina. Bulu-bulu penutup ekor dibuka membentuk <a href="#">kipas</a> dengan bintik berbentuk mata</p>

				<p>berwarna biru. Burung betina biasanya menetasakan tiga sampai enam butir telur.</p> <p>REPRODUKSI: BERTELUR PAKAN: aneka biji-bijian, pucuk rumput dan dedaunan, aneka <a href="#">serangga</a>, serta berbagai jenis hewan kecil seperti <a href="#">cacing</a>, <a href="#">laba-laba</a> dan <a href="#">kadal</a> kecil. HABITAT: Populasi Merak biru tersebar di hutan terbuka dengan padang rumput di <a href="#">India</a>, <a href="#">Pakistan</a>, <a href="#">Sri Lanka</a>, <a href="#">Nepal</a> dan <a href="#">Bhutan</a>. Sebelumnya spesies ini ditemukan juga di <a href="#">Bangladesh</a>, namun sekarang kemungkinan besar telah punah di sana.</p>
12.	Merak putih	3 ekor (2J, `1B)		
13.	Junai mas	2 ekor (2J)		<p>STATUS:dilindungi DESKRIPSI : sejenis <a href="#">merpati</a> berukuran sedang, dengan panjang sekitar 34cm, dari salah satu genus burung merpati <i>Caloenas</i>. Burung Junai emas memiliki bulu berwarna hitam keabuan dilapisi dengan hijau keemasan mengilap di bagian leher, mantel, punggung dan sayapnya. Bulu leher dan sayap memanjang. Paruhnya berwarna hitam dengan sedikit benjolan dipangkalnya. Jantan dan betina serupa. Burung dewasa memiliki ekor pendek berwarna putih, kaki abu-abu dengan cakar kuning. Burung muda berwarna kehitaman dengan bulu leher pendek dan kaki kecoklatan.</p>

				<p>PERILAKU: Burung Junai emas bersarang di atas pohon atau semak, dengan ketinggian antara dua sampai duabelas meter dari permukaan tanah. Sarangnya terbuat dari ranting-ranting yang di tata tidak beraturan. Burung betina biasanya menetasakan sebutir telur berwarna putih, yang dierami oleh kedua induknya</p> <p>REPRODUKSI: bertelur</p> <p>PAKAN: biji-bijian, buah-buahan yang jatuh di tanah dan berbagai jenis hewan kecil</p> <p>HABITAT: <a href="#">Andaman</a>, <a href="#">Nicobar</a>, pulau-pulau kecil di sekitar <a href="#">Jawa</a>, <a href="#">Sumatra</a>, <a href="#">Sulawesi</a>, <a href="#">Nusa Tenggara</a>, <a href="#">Irian</a>, <a href="#">Thailand</a>, <a href="#">Filipina</a>, <a href="#">Palau</a> dan <a href="#">Kepulauan Solomon</a></p>
14.	Elang laut	2 ekor		
15.	Elang bondol	1 ekor		
16.	Elang hitam	1 ekor		
17.	Ayam wingki	2 ekor (J)		
18.	Poksai	1 ekor		
19.	Beo	1 ekor		
20.	Sempidan biru	2 ekor (B)		
21.	Burung hantu	2 ekor		
22.	Pelikan	2 ekor (B)		<p>STATUS: TIDAK DILINDUNGI</p> <p>DESKRIPSI : pelikan adalah <a href="#">burung air</a> yang memiliki kantung di bawah paruhnya, dan merupakan bagian dari keluarga burung <a href="#">Pelecanidae</a>. Bersama burung <a href="#">pecuk</a>, <a href="#">pecuk ular</a>, <a href="#">gannet</a>, <a href="#">angsa batu</a>, dan <a href="#">cikalang</a>, mereka</p>

				<p>membentuk ordo Pelecaniformes. Pelikan modern ditemukan di semua benua kecuali <a href="#">Antartika</a>. Mereka hidup umumnya di wilayah hangat, dan mereka tidak dijumpai di wilayah <a href="#">kutub</a>, <a href="#">laut dalam</a>, <a href="#">kepulauan samudra</a>, dan benua <a href="#">Amerika Selatan</a>.</p> <p>PERILAKU</p> <p>Pelikan <a href="#">bersarang</a> secara koloni. Pelikan memiliki kehidupan sosial yang rumit, sekelompok pelikan jantan mengejar satu pelikan betina di udara, di darat, atau di air dengan saling menunjuk atau menyentuhkan paruh mereka satu sama lain. Proses ini dapat diselesaikan dalam satu hari. Spesies yang bersarang di <a href="#">pohonan</a> memiliki cara yang lebih simpel, pelikan jantan mempromosikan diri mereka untuk pelikan betina.</p> <p><a href="#">Kopulasi</a> berlangsung segera setelah mendapatkan pasangan dan berlanjut selama 3 hingga 10 hari sebelum <a href="#">telur</a> dikeluarkan. Pelikan jantan membawakan material pembuat <a href="#">sarang</a>, lalu pelikan betina membentuk struktur sarang yang simpel dari material tersebut.</p> <p>Kedua induk, jantan dan betina, mengerami telur di atas atau di bawah kaki mereka. Semua spesies menelurkan setidaknya dua telur.</p> <p>REPRODUKSI: BERTELUR PAKAN: Makanan pelikan biasanya adalah <a href="#">ikan</a>, namun mereka juga</p>
--	--	--	--	--

				memakan <a href="#">amfibi</a> , <a href="#">crustace a</a> , dan dalam beberapa kasus, <a href="#">burung</a> kecil HABITAT: di semua benua kecuali <a href="#">Antartika</a>
23.	<b>Bebek mandarin</b>	<b>1 ekor</b>		<p>STATUS: TIDAK DILINDUNGI</p> <p>DESKRIPSI :berukuran sedang yang memiliki kekerabatan dengan <a href="#">Bebek Kayu Amerika Utara</a>. Bebek ini memiliki ukuran panjang 41-49 <a href="#">cm</a> dan bentang sayap 65-75 cm. Sang jantan memiliki paruh berwarna merah dan pola bulan berwarna putih di atas mata. Dadanya berwarna ungu dengan dua buah garis berwarna putih. Betina memiliki ciri yang mirip dengan betina bebek Kayu dengan cincin mata berwarna putih</p> <p>PERILAKU: bebek ini bahkan terbang ke pohon-pohon dan memilih biji-bijian langsung dari pohon-pohon. Mereka makan pada pagi hari dan malam hari</p> <p>REPRODUKSI: BERTELUR</p> <p>PAKAN: Makanan bebek mandarin adalah capung , belalang , ikan kecil , cacing, moluska , ular kecil, invertebrata , dan biji-bijian. Mereka sangat suka biji-bijian</p> <p>HABITAT: CHINA</p>
24.	<b>Ayam hutan</b>	<b>1 ekor</b>		
25.	<b>Bernakel ghoose</b>	<b>2 pasang</b>		<p>STATUS: TIDAK DILINDUNGI</p> <p>DESKRIPSI :Angsa teritip termasuk angsa berukuran sedang, panjangnya 55–70 cm,<sup>[3]</sup> dengan lebar <a href="#">sayap</a> 130–145 cm and <a href="#">massa</a> tubuh 1,21–2,23 kg.<sup>[4][5]</sup> Mukanya berwarna putih; dada bagian</p>

				<p>atas, leher, dan kepala (bagian atas) berwarna hitam. Perutnya berwarna putih. Sayap dan punggungnya berwarna abu-abu perak dengan garis hitam-putih yang membuatnya terlihat bersinar ketika terpantul cahaya.</p> <p>PERILAKU: Angsa teritip secara berkala membangun sarang di <a href="#">tebing</a> gunung; jauh dari <a href="#">pemangsa</a> (terutama <a href="#">rubah Arktik</a> dan <a href="#">beruang kutub</a>), tapi juga jauh dari makanan mereka. Seperti semua angsa, anak-anak angsa teritip tidak diberi makan oleh induknya. Makanan tidak dibawakan oleh induk angsa teritip, namun anak-anak tersebut diarahkan oleh sang induk untuk meninggalkan sarang dan mencari makan sendiri. Karena tidak dapat terbang, anak-anak berumur 3 hari melompat dari tebing dan jatuh; ukuran mereka yang kecil, bulu dan berat tubuh yang sangat ringan menolong mereka dari cedera serius saat menghantam batu-batu di bawah, tapi banyak yang mati karenanya. Keributan yang disebabkan para induk selama peristiwa tersebut menarik perhatian rubah Arktik dan menangkap banyak anak-anak yang terluka atau mati. Rubah-rubah itu juga membuntuti anak-anak angsa teritip yang sedang dibimbing induknya ke daerah makanan berupa lahan basah</p> <p>REPRODUKSI: BERTELUR PAKAN: BIJI-BIJIAN,</p>
--	--	--	--	--

				SAYURAN DAN HEWAN-HEWAN KECIL HABITAT: pulau-pulau <a href="#">Arktik</a> di <a href="#">Samudra Atlantik</a>
26.	Kokateil	11 ekor		STATUS: tidak dilindungi DESKRIPSI :warna bulu dari burung ini umumnya berwarna abu-abu dengan padua warna putih ditepi luar sayap, namun sekarangn terdapat beberapa macam warna hasil mutasi genetik dari burung ini. Muka burung ini antara jantan dan betina sama-sama memiliki bundara (tompel) dipipinya yang berwarna orange terang untuk jantan dan pudar untuk betina. Berbeda dengan kebanyakan burung kakaktua, cockatiel memiliki bulu ekor panjang kira-kira setengah dari panjang totalnya. Panjang pada burung ini sekitar 30 hingga 33 cm, jauh lebih kecil dari jenis kakatua lainnya yang pada umumnya berkisara antara 60 cm. Cockatiels adalah burung yang relatif vokal, suara jantan lebih bervariasi daripada betina. PERILAKU: cerdas dan gemar berkawanan REPRODUKSI: bertelur PAKAN:aneka buah-buahan, kacang, dan biji-bijian HABITAT: Australia

### 1.2.5.Jumlah Koleksi Flora

### 1.2.6 Bentuk-bentuk Pelayanan

Seksi pengembangan sumber daya manusia dan pelayanan taman marga satwa dan budaya kinantan mempunyai tugas menyiapkan perumusan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan pada seksi pengembangan sumber daya manusia dan pelayanan taman marga

satwa dan budaya kinantan. Dalam melaksanakan tugas, seksi pengembangan sumber daya manusia dan pelayanan taman marga satwa dan budaya kinantan menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan perumusan kebijakan program kegiatan seksi pengembangan sumber daya manusia dan pelayanan taman marga satwa budaya kinantan;
- b. pelaksanaan, pengendalian dan pengkoordinasian kegiatan seksi pengembangan sumber daya manusia dan pelayanan taman marga satwa budaya kinantan;
- c. pelaksanaan peningkatan dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia dan pelayanan taman marga satwa budaya kinantan;
- d. pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta pelaporan seksi pengembangan sumber daya manusia dan pelayanan taman marga satwa budaya kinantan dan bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan serta pencapaian program dan atau kegiatan; dan
- e. pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan.

### **Konservasi Flora dan Fauna**

Seksi konservasi fauna dan flora mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan serta bimbingan teknis seksi konservasi fauna dan flora. Dalam melaksanakan, seksi konservasi fauna dan flora menyelenggarakan fungsi :

- a. penyusunan bahan kebijakan teknis, pembinaan pengembangan tata kelola fauna dan flora;
- b. pelaksanaan sanitasi dan kesehatan fauna;
- c. penyusunan program dan kegiatan konservasi fauna dan flora;
- d. pelaksanaan, pengendalian dan pengkoordinasian kegiatan pengembangan konservasi fauna dan flora melalui peningkatan peran serta mitra kerja/stakeholder;
- e. pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta pelaporan program dan kegiatan seksi konservasi fauna dan flora dan bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan serta pencapaian program dan atau kegiatan; dan
- f. pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan.

Seksi Sarana Dan Prasarana Taman Marga Satwa Dan Budaya Kinantan, mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana taman marga satwa budaya kinantan. Dalam melaksanakan tugas, seksi sarana dan prasarana taman marga satwa dan budaya kinantan menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan bahan kebijakan teknis pengembangan sarana dan prasarana taman marga satwa dan budaya kinantan
- b. penyusunan program dan kegiatan penyediaan sarana dan prasarana taman marga satwa dan budaya kinantan;
- c. pelaksanaan, pengendalian dan pengkoordinasian kegiatan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana taman marga satwa dan budaya kinantan;
- d. pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta pelaporan program dan kegiatan seksi sarana dan prasarana taman marga satwa dan budaya kinantan dan bertanggungjawab atas perencanaan dan pelaksanaan serta pencapaian program dan atau kegiatan; dan
- e. pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan.

### **1.2.7 JUMLAH KUNJUNGAN OBJEK WISATA**

Tabel 1.2.

Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek TMSBK

Tahun	Anak-anak	Dewasa	Manca negara	Total	Keterangan
2017	258.955	597.022	1.800	857.777	-
2016	212.726	500.439	561	713.826	-
2015	172.687	496.728	-	667.084	tiket mancanegara belum dipisahkan
2014	160.804	479.253		640.057	tiket mancanegara belum dipisahkan

## 2.2.8 DAYA DUKUNG OBJEK WISATA

Fasilitas yang ada pada objek wisata TMSBK dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Fasilitas yang ada pada Objek Wisata TMSBK

No	OBJEK WISATA/ LOKASI	DAYA TARIK	SARANA PRASARANA PENDUKUNG
1.	<p>Kebun Binatang</p> <p>Terletak di atas Bukit Cubadak Bungkuak, Kota Bukittinggi.</p> <p>Jl. Cindua Mato Kelurahan Benteng Pasar Atas Kecamatan Guguk Panjang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebun Binatang tertua di Indonesia.</li> <li>- Lembaga konservasi <i>ex-situ</i> yang berfungsi untuk memelihara, merawat dan mengembangbiakan satwa liar</li> <li>- Dibangun pada tahun 1900 oleh Asisten Residen Agam dengan nama Taman Bunga Strom (<i>Strom Park</i>). Pada tahun 1929 Taman Bunga ini dikembangkan taman ini dijadikan kebun binatang dengan nama <i>Fort De Kocksche Dieren Park</i> atau Kebun Binatang Bukittinggi oleh Dr. J. Hock.</li> <li>- Bangunan akuarium untuk koleksi ikan hiais</li> <li>- Museum Zoologi</li> <li>- Atraksi gajah tunggang setiap hari minggu</li> <li>- Memiliki instalasi Air Siap Minum (Arsinum)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kios Cenderamata</li> <li>- Spot Selfie</li> <li>- Parkir</li> <li>- Mushalla</li> <li>- Toilet</li> <li>- Taman</li> <li>- Gazebo</li> <li>- Jalan keliling</li> <li>- Klinik Satwa</li> <li>- Kantor</li> <li>- Gudang Pakan</li> <li>- Rumah Foto</li> <li>- Tempat Penjualan Karcis/loket</li> <li>- Kandang-kandang satwa</li> <li>- Instalasi Air Bersih</li> <li>- CCTV</li> <li>- Sound Sistem</li> <li>- Listrik</li> </ul>
2.	<p>Benteng Fort De Kock</p> <p>Bukit Jirek, Kelurahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Benteng sebagai monumen sejarah Dibangun tahun 1825 pada waktu perlawanan tuanku Imam Bonjol dan Harimau yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kios Cenderamata</li> <li>- Arena bermain anak-anak</li> <li>- Parkir</li> </ul>

No	OBJEK WISATA/ LOKASI	DAYA TARIK	SARANA PRASARANA PENDUKUNG
	Benteng Pasar Atas, Kecamatan Guguk Panjang	<p>Selapan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Taman tempat rekreasi dan taman terbuka hijau.</li> <li>- Pemandangan yang indah ke arah Ngarai dan Gunung Singgalang dan Merapi.</li> <li>- Terdapat bangunan bak air dengan denah persegi empat yang dibangun tahun 1932 dengan nama Guguk Limpapeh yang masih berfungsi sebagai reservoir air bagi PDAM Kota Bukittinggi.</li> <li>- Delapan buah meriam besi yang dipasang di sekeliling areal bekas benteng dengan panjang antara 116-280 cm. Salah satu meriam tersebut terdapat inskripsi yang menunjukkan angka tahun 1813.</li> <li>- Atraksi kuda tunggang setiap hari minggu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mushalla</li> <li>- Toilet</li> <li>- Taman</li> <li>- Pergola</li> <li>- Gazebo</li> <li>- Wahana Sepeda Gantung</li> <li>- Kandang Burung</li> <li>- CCTV</li> <li>- Sound Sistem</li> <li>- Listrik</li> <li>- Track keliling pejalan kaki</li> <li>- Taman Bunga</li> <li>- Hammock</li> </ul>
3.	<p>Museum Rumah Adat Nan Baanjuang</p> <p>Terletak di dalam Kawasan Kebun Binatang Kinantan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumah Gadang dengan Langgam Koto Piliang ini didirikan pada tanggal 1 Juli 1935 oleh Controleur Oud Agam Mr. Mandelaar.</li> <li>- Dua buah rangkiang yang terdapat di halaman depan dibangun pada tahun 1956.</li> <li>- Museum ini menyimpan benda-benda yang berhubungan dengan kebudayaan Minangkabau</li> <li>- Ruang untuk merasakan kenyamanan rumah gadang yang dilengkapi dengan mobiler</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mobiler klasik</li> <li>- Pakaian adat minangkabau (disewakan)</li> <li>- Pakaian khas kurai</li> <li>- CCTV</li> <li>- <i>Vitrine Koleksi</i></li> <li>- Pelaminan</li> <li>- <i>Offsetan</i></li> </ul>

No	OBJEK WISATA/ LOKASI	DAYA TARIK	SARANA PRASARANA PENDUKUNG
		klasik - Foto-foto tempo dulu	
4	Jembatan Limpapeh melintas di atas Jalan Ahmad Yani Bukittinggi, yang menghubungkan kawasan Benteng Fort de Kock dan Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan	- Bentang jembatan memiliki panjang 90 meter dan lebar 3,8 meter yang dibangun pada tahun 1992-1993. Pada bagian tengah terdapat pilar jembatan yang berada tepat diatas Jalan Jenderal A. Yani  - Dari atas jembatan dapat dilihat dengan jelas pemandangan arah Gunung Merapi dan Gunung Singgalang.	- Pagar pengaman tambahan pada sisi kiri dan kanan jembatan